

Implementasi Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Trensains Tebuireng Jombang

¹Anjir Faghrawy Achmada, ²Fitria Muktisari, ³Della Elya Kuswati, ⁴Daud, ⁵Rofiatul Hosna

^{1,2,3,4,5} Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

Email Coresponden: anjirfaghrawy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Trensains Jombang. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan (1) implementasi, (2) faktor pendukung dan penghambat, serta (3) efektivitas penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru PAI dan siswa kelas XI, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran berbasis teknologi diimplementasikan melalui penggunaan media seperti video, Canva, Quizizz, dan Google Form. Media ini membuat pembelajaran lebih interaktif, kontekstual, dan menarik, serta sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam, (2) faktor pendukung penerapan meliputi fasilitas laboratorium komputer, akses internet, antusiasme siswa terhadap teknologi, dan kolaborasi guru melalui forum MGMP. Sementara itu, hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan perangkat, gangguan jaringan, serta perlunya pengawasan intensif agar siswa tetap fokus, (3) secara keseluruhan, pembelajaran berbasis teknologi di SMA Trensains Jombang efektif meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penerapan ini menjadikan pembelajaran lebih hidup, relevan, serta aplikatif, terutama dalam memperdalam nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Metode Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study focuses on the implementation of technology-based learning methods in Islamic Religious Education at SMA Trensains Jombang. The objectives are to describe (1) the implementation, (2) supporting and inhibiting factors, and (3) the effectiveness of its application. The study employed a descriptive qualitative approach with field research. Data were collected through observation and interviews with the research subjects, namely Islamic Religious Education teachers and 11th-grade students, selected using purposive sampling. The findings show that (1) technology-based learning was implemented using media such as videos, Canva, Quizizz, and Google Forms. These tools made the learning process more interactive, contextual, and engaging, while accommodating students' diverse learning styles. (2) The supporting factors included computer laboratory facilities, internet access, students' enthusiasm for technology, and teacher collaboration through the MGMP forum. Meanwhile, the obstacles identified were limited devices, network disruptions, and the need for intensive supervision to maintain students' focus. (3) Overall, technology-based learning at SMA Trensains Jombang proved effective in enhancing students' participation, motivation, and critical thinking skills. Furthermore, this approach made learning more dynamic, relevant, and applicable, particularly in deepening Islamic values that are closely connected to everyday life.

Keywords: Learning Methods, Technology-Based Learning, Islamic Religious Education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam membangun generasi masa depan. Kualitas pendidikan bisa menentukan kemajuan suatu peradaban. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengembangkan keterampilan dan potensi generasi muda agar menjadi generasi yang berkualitas (Zaidah et al., 2023)(Susilawati et al., 2021). Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat agar memahami ilmu pengetahuan, moralitas, budaya, dan lain-lain (Zahra et al., 2023).

Salah satu hasil yang diinginkan dalam dunia pendidikan adalah terciptanya lulusan-lulusan yang memiliki sikap dan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter kerap menjadi perbincangan oleh semua yang terlibat dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan usaha untuk mewujudkan pendidikan yang bisa membentuk siswa agar mampu mandiri dalam mengembangkan dan menggunakan pengetahuannya dalam bertindak pada berbagai situasi dan kondisi. Pendidikan ini akan sangat berguna untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas (Yulianti, 2021)(Rasyid et al., 2024).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk jelas dari usaha sekolah untuk membentuk karakter dan pribadi siswa terutama untuk siswa yang beragama islam. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa diharapkan memiliki karakter, akhlak, dan pemahaman beragama umat Islam yang baik (Piqriani & Amin, 2023)(Suyuti, 2021)(Munawir & Juwanti, 2024). Hanya saja selama ini ada banyak kritik terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Salah satunya adalah metode pembelajarannya masih tradisional, seperti; ceramah yang monoton dan tekstual (Waluyo, 2021).

Metode pembelajaran yang diterapkan guru sangatlah berpengaruh pada minat belajar siswa. Sudah banyak penelitian yang membahas pengaruh tersebut. Seperti penelitian oleh Indra Saputra di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,348 pada perbandingan antara penggunaan media berbasis teknologi dengan minat belajar siswa (Saputra, 2016). Atau penelitian oleh Muhammad Fauzan et al. di SMK Bina Pangudi yang menunjukkan adanya koefisien korelasi sebesar 0,395 sedang koefisien determinasi sebesar 0,156 (Fauzan et al., 2024). Atau penelitian oleh Aisyah Nursyam yang meneliti tentang peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMA Negeri 9 Bone. Dalam penelitian ini menunjukkan dari angka 67,34% menjadi 83,19% (Nursyam, 2019).

Oleh karena itu, metode pembelajaran juga perlu adanya perubahan yang sesuai dengan minat siswa. Di era society 5.0 di mana orang-orang tidak bisa lepas dari yang namanya teknologi, proses belajar dan mengajar pun harus bisa memanfaatkan teknologi dari segala aspeknya. Apalagi anak-anak sekarang sudah terbiasa menggunakan gadget bahkan sebelum mereka mengenal pendidikan formal. Dengan kondisi seperti ini, tentunya para siswa pun pastinya akan lebih senang dan terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis teknologi.

SMA Trensains yang memiliki gagasan utama untuk memadukan sains dengan agama pastinya juga tidak akan lepas dari pemanfaatan teknologi yang ada. Mata pelajaran PAI merupakan bentuk yang sangat menggambarkan perpaduan tersebut. Para siswa belajar agama disertai dengan penggunaan teknologi yang merupakan hasil dari pengembangan ilmu sains itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital sehingga cocok dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) Menganalisis apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya; (3) Menganalisis efektifitas penerapan pembelajaran ini terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang realitas yang terjadi di lapangan, khususnya dalam mengkaji implementasi metode pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara detail bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan bantuan teknologi, serta bagaimana siswa merespons dan mengalaminya.

Menurut Moleong, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks sosial dan kulturalnya, serta memusatkan perhatian pada makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap pengalaman mereka (Moleong, 2017). Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan dalam meneliti aspek-aspek non-kuantitatif seperti persepsi, kebiasaan, interaksi, serta nilai-nilai pendidikan yang tidak dapat diukur secara statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Trensains Tebuireng, Jombang, sebuah sekolah menengah atas berbasis pesantren yang mengintegrasikan pendidikan sains dan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pembelajarannya. Sekolah ini dikenal telah menggunakan berbagai media dan platform digital sebagai bagian dari transformasi pendidikan abad ke-21.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas XI dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran berbasis teknologi di dalam kelas, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari narasumber.

Untuk memperoleh data yang mendalam, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini, peneliti memilih Guru mata pelajaran PAI sebagai informan kunci yang berperan langsung dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi dan juga tiga orang siswa dari tiga kelas berbeda dipilih karena keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran PAI yang berbasis teknologi. Masing-masing siswa diberikan sepuluh pertanyaan wawancara terbuka yang sama, untuk menggali persepsi, pengalaman, dan respon mereka terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di SMA Trensains

Pembelajaran PAI di SMA Trensains tidak bisa dilakukan dengan satu metode baku saja, melainkan menggunakan pendekatan yang fleksibel. Satu materi bisa diajarkan dengan satu metode atau kombinasi beberapa metode, tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan gaya belajar yang disukai siswa di tiap-tiap kelas. Beda kelas, metode yang digunakan juga akan berbeda.

Pada awal tahun ajaran, guru membuat semacam kuesioner untuk mengetahui harapan siswa terhadap pembelajaran, metode yang disukai, serta materi yang mereka anggap sulit.

Dari situ, ia dapat menyesuaikan metode pembelajaran untuk setiap kelas karena satu pendekatan tidak bisa diterapkan secara seragam. Selain itu, ia juga memahami pentingnya memahami tipe belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik, dalam merancang kegiatan pembelajaran yang optimal.

Jika di MA mata pelajaran seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipisah, di SMA semua itu digabung menjadi satu bernama Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel bisa lebih cocok untuk digunakan demi menyesuaikan materi apa yang akan diajarkan.

Misalnya, pada materi Al-Qur'an-Hadis, metode yang digunakan berupa permainan yang membuat siswa aktif bergerak, seperti mencocokkan ayat atau bermain permainan klasikal yang melibatkan kerja sama. Siswa diberikan potongan dari ayat tertentu, lalu mereka diminta menyusunnya kembali secara benar. Ini tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga pemahaman terhadap struktur ayat.

Sementara untuk Fiqih, metode demonstrasi menjadi metode yang efektif karena memungkinkan siswa memahami praktik keagamaan secara konkret. Siswa akan menayangkan video-video tentang materi yang sedang diajarkan. Misalnya, video tentang tata cara pengurusan jenazah atau video tentang khutbah jumat. Penayangan video tersebut sangat ideal untuk digunakan terutama guru yang belum punya pengalaman. Seperti ketika seorang guru yang belum berpengalaman mengurus jenazah atau guru perempuan namun diharuskan untuk memaparkan materi tentang tata cara khutbah jumat. Setelah memaparkan

video, siswa akan akan mempraktekkan apa yang telah mereka dapat baik secara individu maupun dibagi kelompok.

Adapun materi Sejarah Kebudayaan Islam lebih cocok dengan menyajikan video dokumenter atau film pendek agar tidak membosankan. Misalnya, guru akan menayangkan video-video tentang tokoh-tokoh islam seperti video tentang Khulafaur Rasyidin. Selain itu, guru juga menggunakan metode presentasi pada materi sejarah ini.

Pada prakteknya, guru lebih menekankan metode diskusi, presentasi, studi kasus, hingga simulasi, terutama karena siswa SMA Trenains dinilai sudah memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Dalam metode presentasi, siswa lebih tertarik tertarik menggunakan platform seperti Canva ketimbang PowerPoint biasa, karena tampilannya lebih estetik dan interaktif. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk tema yang berbeda. Mereka akan diberi e-book sebagai bahan acuan namun juga diperkenankan untuk mencari informasi pendukung dari internet. Guru juga membatasi siswa agar tidak mencari data informasi di sembarang tempat dengan cara memberikan beberapa website yang dapat dipercaya isinya. Kemudian, siswa akan menyusun data-data tersebut untuk kemudian di presentasikan di depan teman-temannya.

Hal yang menarik dalam metode presentasi ini adalah setelah kelompok yang bertanggung jawab untuk presentasi selesai mempresentasikan materinya hingga sesi tanya-jawab, kelompok lain akan memberi beberapa penilaian kepada presentator berdasarkan beberapa aspek seperti aspek kesiapan materi, aspek penyampaian materi, dan beberapa aspek lainnya.

Selain itu, dalam proses evaluasi pembelajaran, guru memanfaatkan platform seperti Google Form dan Quizizz untuk ulangan harian, penilaian tengah semester, dan kuis-kuis interaktif. Quizizz dinilai lebih disukai siswa karena memiliki unsur kompetitif yang membuat siswa lebih termotivasi untuk mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Mereka bisa melihat ranking secara langsung di layar, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

b. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam implementasinya, terdapat berbagai faktor pendukung. Salah satunya adalah adanya laboratorium komputer dan akses internet. Keberadaan laboratorium komputer menjadi komponen utama dalam menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa adanya fasilitas ini, guru akan kesulitan menerapkan metode seperti pembelajaran berbasis media digital, presentasi interaktif, maupun evaluasi berbasis aplikasi seperti Quizizz.

Yang menjadi faktor pendukung lainnya adalah adanya antusiasme siswa terhadap penggunaan teknologi. Karakter siswa yang terbuka terhadap pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi faktor pendukung penting. Siswa yang diajar oleh guru ini umumnya menunjukkan antusiasme tinggi ketika diminta menggunakan laptop, membuat presentasi dengan Canva, atau mengikuti kuis interaktif. Sikap kritis, aktif bertanya, dan senang bereksperimen dengan metode baru menjadikan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai peserta aktif dalam proses belajar.

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Dalam forum ini, guru dapat berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan di kelas, serta mengadaptasi metode dari guru lain yang dirasa cocok. Kolaborasi ini memperkaya wawasan guru terhadap berbagai pendekatan pembelajaran dan memungkinkan terjadinya pertukaran inspirasi, sehingga metode yang diterapkan menjadi lebih bervariasi dan efektif.

Selain faktor pendukung, tentunya banyak juga faktor-faktor penghambat dalam prosesnya. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti jumlah komputer yang tidak mencukupi atau tidak berfungsi maksimal. Akibatnya, siswa sering kali harus bergantian atau bahkan satu komputer digunakan dua orang, yang pada akhirnya mengurangi efektifitas pembelajaran.

Selain jumlah komputer, jaringan internet juga menjadi kendala dalam proses belajar-mengajar. Saat penggunaan perangkat secara bersamaan dalam jumlah besar, seperti ketika kelas lain sedang melaksanakan ujian online, jaringan sering mengalami overload. Hal ini menyebabkan data siswa tidak tersimpan atau terjadinya error teknis yang membuat proses pembelajaran terganggu.

Faktor penghambat lainnya adalah ketergantungan terhadap kehadiran guru dalam pelaksanaannya. Belum semua siswa mampu menggunakan perangkat secara bertanggung jawab. Jika tidak diawasi langsung oleh guru, mereka cenderung membuka situs yang tidak relevan dengan pembelajaran atau bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali. Oleh karena itu, kehadiran guru di setiap sesi pembelajaran berbasis teknologi menjadi mutlak diperlukan.

c. Efektifitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi

Keefektifitasan penerapan pembelajaran ini bisa ditinjau dari

beberapa poin. Misalnya seperti pembelajaran yang terasa lebih hidup. Ini dikarenakan pembelajaran yang diterapkan bukan hanya mengandalkan metode ceramah atau penjelasan melalui slide PowerPoint, tapi juga memanfaatkan berbagai pendekatan seperti pemutaran video pembelajaran yang menarik, penggunaan kuis interaktif seperti Quizizz, diskusi kelompok, serta pelibatan siswa dalam presentasi. Variasi metode ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Selain pembelajaran yang terasa hidup, siswa juga menjadi lebih antusias. Metode presentasi membuat siswa jadi lebih terdorong untuk mempersiapkan materi presentasi dengan lebih serius, terbiasa menjawab pertanyaan dari teman-teman, dan melatih kemampuan berpikir kritis. Metode presentasi ini juga menjelaskan bahwa pembelajaran PAI di SMA Trensains juga memanfaatkan pembelajaran Student-Centered Learning atau pembelajaran yang berpusat pada para siswa.

Ditambah lagi adanya penilaian antarsiswa yang membuat siswa tidak hanya menjadi penyaji, tetapi juga berperan sebagai evaluator bagi kelompok lain, sehingga mereka belajar menilai dengan objektif dan bertanggung jawab. Hal ini mendorong terbangunnya sikap kritis dan kerja sama antaranggota kelas.

Pada praktek pembelajaran yang bersifat kontekstual seperti pada materi aqidah-akhlak atau fiqih, dinilai efektif oleh para siswa. Hal ini dikarenakan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penjelasan yang disampaikan dengan tidak kaku atau terlalu teoritis, melainkan dikaitkan langsung dengan situasi nyata yang dialami siswa

membuat siswa lebih mudah memahaminya.

Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan video juga sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain contoh khutbah jumat sebelumnya, guru juga bisa menayangkan video tentang mengafani mayat tanpa harus membawa alat bantu seperti kain atau kertas seperti pembelajaran konvensional.

Penggunaan platform seperti Quizizz atau Google Form juga terbukti memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Media ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka menyadari bahwa akan ada soal-soal evaluasi di akhir sesi. Hal ini mendorong mereka untuk lebih serius mengikuti materi. Selain itu, siswa dapat langsung melakukan evaluasi diri karena hasil dan kesalahan mereka dapat diketahui secara langsung tanpa harus menunggu koreksi dari guru. Bagi guru sendiri, platform ini sangat membantu karena secara otomatis menampilkan nilai dan rincian jawaban siswa secara real-time, sehingga mengurangi beban penilaian manual.

IV. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Trensains menunjukkan pendekatan yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Beragam metode seperti pemutaran video, penggunaan platform interaktif seperti Quizizz dan Google Form, serta penyajian materi melalui presentasi kreatif menggunakan Canva menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membuat suasana belajar lebih hidup dan menarik. Materi PAI yang kompleks dan beragam (seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) dapat disampaikan

dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif melalui bantuan media digital, sehingga menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Pelaksanaan pembelajaran ini didukung oleh beberapa faktor penting seperti tersedianya laboratorium komputer, akses internet, semangat siswa terhadap teknologi, dan kolaborasi antar guru melalui forum MGMP. Namun demikian, terdapat pula kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan perangkat komputer, gangguan jaringan saat penggunaan masif, dan kurangnya kedisiplinan siswa saat tidak diawasi langsung oleh guru. Ketergantungan terhadap peran guru dalam mengontrol jalannya pembelajaran masih menjadi tantangan besar yang dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis teknologi di SMA Trensains terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab melalui kegiatan seperti presentasi, diskusi, serta evaluasi teman sebaya. Metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Dukungan teknologi tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan melakukan penilaian, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang dinamis dan partisipatif, menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dan bermakna di era digital saat ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

Fauzan, M., Sulaeman, M., & Soraiya, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Studi Survei di SMK Bina Pangudi Luhur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12862–12869.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi*

Penelitian Kualitatif (36th ed.). Remaja Rosdakarya.

Munawir, & Juwanti, R. D. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Generasi Milenial. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 90–96.

Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.

Piqriani, Y. N., & Amin, A. (2023). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2559–2565.

Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.

Saputra, I. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Mandiri Siswa SMK. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-SI*, 12(2).

Sugiyono, P. D. (2018). Quantitative, qualitative, and R&D research methods. In *ALFABETA*.

Susilawati, E., Pratiwi, G. R., & Abdullah, I. (2021). Peran pendidikan dalam kemajuan peradaban bangsa. *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 62–76.

Suyuti, H. (2021). Teknologi pembelajaran pai. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 68–73.

Waluyo, B. (2021). Pengembangan Media

Pembelajaran PAI Berbasis ICT.
*JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu
Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02),
229–250.

Yulianti. (2021). Pentingnya pendidikan karakter untuk membangun generasi emas indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28–35.

Zahra, A., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Meningkatkan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22649–22657.

Zaidah, A., Hidayatulloh, A., Mahariyanti, E., Irwansah, I., Prayunisa, F., Azizi, A., Rasyidi, M., Muttaqin, M. Z. H., & Muhsinun, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Dalam Rangka Membangun Motivasi Pelajar Untuk Melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 163–166.